

HUBUNGAN KUALITAS TIDUR DENGAN FUNGSI KOGNITIF JANGKA PENDEK PASIEN STROKE NON HEMORARGI DI POLI KLINIK SARAF RUMAH SAKIT ISLAM PATI

Warji¹, Noor Hidayah², Heny Siswati³, Siti Mustainah⁴

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesa 1 Purwosari Telp/Faks (0291)437218 Kudus 59316

email : iinmust6538@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Angka kejadian stroke non hemorargi mengalami peningkatan dari tahun ketahun di RSI Pati, adanya stroke mengakibatkan terjadinya masalah pada pasien yang salah satunya gangguan kognitif, keadaan ini diperburuk dengan gangguan tidur yang dialami sebagian besar pasien stroke. Keadaan gangguan tidur pada pasien stroke dapat disebabkan oleh banyak faktor yang salah satunya adalah keadaan stress pasien dalam menerima keadaan penyakit stroke yang diderita. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif jangka pendek pasien stroke non hemorargi di Poli Klinik Saraf Rumah Sakit Islam Pati Metode: Jenis penelitian ini adalah kolerasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 33. Uji analisis yang digunakan adalah dengan *rank spearman*

Hasil : dari analisis statistic yang dilakukan p value 0,000 dan nilai r 0,609. Kesimpulan : terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan fungsi kognitif jangka pendek pasien stroke non hemorargi di Rumah Sakit Islam Pati, dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat dan arah hubungan positif yang artinya semakin baik kualitas tidur maka fungsi kognitif akan semakin baik pada pasien stroke non hemorargi.

Abstract

Background: The incidence of non-hemorrhagic strokes has increased from year to year at the Pati Hospital, the presence of a stroke resulted in a problem in patients, one of them cognitive impairment, this situation is exacerbated by sleep disorders experienced by most stroke patients. The state of sleep disorders in stroke patients can be caused by many factors, one of which is a state of stress in patients receiving a state of stroke suffered. Objective: To determine the relationship between sleep quality and short-term cognitive function in non-hemorrhagic stroke patients at the Neurology Clinic in Pati Islamic Hospital. Method: This type of research is correlational with cross sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 33. The analytical test used was the Spearman rank. Results: from the statistical analysis performed p value 0,000 and r value 0.609. Conclusion: there is a significant relationship between sleep quality and short-term cognitive function of non-hemorrhagic stroke patients in Pati Islamic Hospital, with a strong level of strength and direction of a positive relationship, which means the better the quality of sleep the cognitive function will be better in non-hemorrhagic stroke patients.

I. PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia. Lebih dari dua juta orang mengalami serangan stroke setiap tahunnya dan akan terus bertambah sekitar 6,7% setiap tahunnya (Apriliasari, 2013). Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2001 memperkirakan bahwa terdapat sekitar 5,5 juta atau setara dengan 9,6% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit stroke serta dua per tiga kematian ini terjadi di negara berkembang (Truelsen, Beggs, Mathers, 2005 dalam Pertamina, 2017). Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7 per mil dan yang terdiagnosis tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1 per mil. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Sulawesi Utara (10,8‰), diikuti di Yogyakarta (10,3‰), Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing 9,7 per mil. Prevalensi Stroke berdasarkan terdiagnosis tenaga kesehatan dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9‰), di Yogyakarta (16,9‰), Sulawesi Tengah (16,6‰), diikuti Jawa Timur sebesar 16 per mil, sedangkan di Jawa Tengah prevalensi stroke berdasarkan terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar (7,7‰) dan berdasarkan terdiagnosis tenaga kesehatan dan gejala sebesar (7,7‰) (Rikesdas, 2013).

Di Jawa Tengah, kasus baru stroke dari tahun 2014 sampai dengan 2016 masuk pada peringkat 9 kasus penyakit tidak menular, pada tahun 2014 jumlah kasus baru pada stroke mencapai 17.750 kasus, pada tahun 2015 sebanyak 13.250 kasus, tahun 2015 sebanyak 16.800 kasus dan tahun 2016 sebanyak 3.472 kasus (Buku Saku Kesehatan Jawa Tengah, 2017). Prevalensi Stroke di Kabupaten Pati cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan rawat jalan di klinik syaraf Rumah Sakit Islam Pati pada tahun 2017 sebanyak 206 orang, sedangkan pada tahun 2018 bulan Januari – Oktober sebanyak 243 orang dari total kunjungan pasien rawat jalan

Stroke dapat menyebabkan gangguan fisik maupun emosional. Salah satu gangguan tersebut adalah fungsi kognitif. Pedoman Rehabilitasi Kognitif di Indonesia menerangkan bahwa proporsi gangguan

kognitif pada penderita stroke adalah 37,5%. Fungsi kognitif antara lain, seperti kemampuan bahasa, bicara, memori, proses berpikir, organisasi, dan pengambilan keputusan dapat mengalami penurunan pada pasien stroke ataupun pasca stroke. Gangguan kognitif tersebut dapat muncul dalam bentuk yang ringan seperti mild cognitive impairment sampai dengan yang berat seperti demensia atau gangguan daya ingat. (Apriliasari, 2013).

Pinel (2009) menjelaskan faktor yang berhubungan dengan kemampuan kognitif jangka pendek pada pasien stroke antara lain umur, genetic, nutrisi, hormone, infeksi dan faktor psikososial. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kapasitas memori. Hal ini dibuktikan bahwa hasil penelitian antara umur 20-70 menunjukkan penurunan angka pada kapasitas memori. Plastisitas otak juga berpengaruh seiring dengan bertambahnya umur. Varian genetik berpengaruh dalam kemampuan intelektual dan juga mempengaruhi kognitif manusia salah satunya adalah memori.

Faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada pasien stroke non hemoragi dijelaskan oleh Cristy (2011) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif stroke non hemoragi antara lain faktor demografis, faktor risiko aterosklerosis, faktor yang berkaitan dengan stroke iskemik, faktor geneti dan faktor psikososial. Kebutuhan tidur berhubungan dengan faktor psikososial pada pasien, hal ini akan mempengaruhi fungsi kognitif pada pasien, hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifien (2011) yang menyatakan bahwa gangguan tidur dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan motorik, penurunan produktivitas, perubahan mood, penurunan daya ingat, disorientasi serta adanya keluhan fatigue sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Pemenuhan kebutuhan tidur pada pasien stroke membutuhkan perhatian khusus dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien stroke dikarenakan tidur memiliki efek fisiologis yang terjadi di dalam otak. Menurut Arifin (2011) Tidur REM sangat

penting dalam memelihara fungsi kognitif, tidur REM menyebabkan perubahan aliran darah ke otak, peningkatan aktivitas korteks, peningkatan konsumsi oksigen dan peneluaran epineftri. Tidur juga berfungsi untuk mempertahankan fungsi fisiologis, mental, memori, regulasi hormon dan aktivitas sistem imun.. Sedangkan menurut Potter & Perry (2010), salah satu fungsi tidur selain untuk memelihara jantung, tidur juga berfungsi sebagai pemulihan fungsi kognitif. Seseorang yang mendapatkan kualitas tidur yang baik akan berpengaruh terhadap fungsi kognitifnya, dimana pada tahap tidur dihubungkan dengan aliran darah ke serebral, peningkatan konsumsi oksigen yang dapat yang membantu penyimpanan memori dan pembelajaran yang berhubungan dengan fungsi kognitifnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidia, An, Kahtan (2016) tentang karakteristik penderita stroke iskemik di RSUD dr Abdul Aziz Singkawang didapatkan bahwa penderita stroke yang mengalami gangguan kualitas tidur sebanyak 45%. Gangguan tidur pada pasien stroke diakibatkan batuk dan mengorok nyaring. Kualitas tidur pasien stroke juga berhubungan dengan risiko keparahan stroke yang dialami, hal ini dikarenakan pada pasien yang mengalami gangguan tidur berpengaruh pada peningkatan tekanan darah.

Menurut Potter & Perry (2010), salah satu fungsi tidur selain untuk memelihara jantung, tidur juga berfungsi sebagai pemulihan fungsi kognitif. Seseorang yang mendapatkan kualitas tidur yang baik akan berpengaruh terhadap fungsi kognitifnya, dimana pada tahap tidur dihubungkan dengan aliran darah ke serebral, peningkatan konsumsi oksigen yang dapat yang membantu penyimpanan memori dan pembelajaran yang berhubungan dengan fungsi kognitifnya. Penelitian yang dilakukan oleh Widyantara dkk (2012) tentang perbedaan fungsi kognitif ada lansia yang kualitas tidurnya baik dan buruk di Banjar Peken Desa Sumerta Denpasar didapatkan bahwa pada orang dengan kualitas tidur yang baik memiliki fungsi kognitif lebih baik dari aspek orientasi, atensi, ingatan, dan bahasa dibandingkan orang dengan kualitas tidur yang buruk.

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2018 pada 10 pasie stroke non hemoragi pada fase rehabilitasi di Poli Klinik Saraf RSI Pati terkait gangguan memori jangka pendek dan aktivitas tidur pasien didapatkan bahwa terdapat pasien stroke non hemoragi yang mengalami gangguan memori dan gangguan tidur. Terakit gangguan memori jangka pendek, didapatkan bahwa 6(60%) orang mengalami gangguan memori jangka pendek, hal tersebut didapatkan dari hasil pengukuran memori jangka pendek dengan instrument Mini-Mental Stase Examination (MMSE), hal tersebut diperkuat dengan keterangan keluarga yang mengatarkan bahwa pasien lebih lupa setelah terjadi serangan stroke, sedangkan 4 (40%) orang tidak didapatkan gangguan memori jangka pendek. Terkait gangguan tidur didapatkan bahwa sebagian besar pasien yaitu 7 (70%) orang mengalami gangguan tidur, hal tersebut didapatkan dari hasil pengukuran menggunakan instrument Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI), dari pemeriksaan tersebut didapatkan bahwa sebagian besar gangguan tudur yang dialami oleh pasien adalah terkait kesulitan dalam memulai tidur.

Dari paparan latar belakang fenomena pada pasien stroke non hemoragi di Rumah Sakit Islam Pati, konsep dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif jangka pendek pasien stroke non hemoragi di Poli Klinik Saraf Rumah Sakit Islam Pati

II. TUJUAN

Mengetahui hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif jangka pendek pasien stroke non hemoragi di Poli Klinik Saraf Rumah Sakit Islam Pati

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional atau asosiatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah pasien stroke dengan pengambilan data primer. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33

sampel. Analisis *bivariat* dalam penelitian ini menggunakan korelasi spearman.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kualitas Tidur

Tabel 1 Distribusi Kualitas Tidur Pada Pasien Stroke Non Hemorag Tahun 2019 (n=33)

Kualitas Tidur	F	%
Kualitas Tidur Buruk	20	60,6
Kualitas Tidur Baik	13	39,4
Total	33	100

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pasien stroke memiliki kualitas tidur yang buruk yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) sedangkan yang memiliki kualitas tidur yang baik sebanyak 13 orang (39,4%). Tidur merupakan suatu proses berulang dan bersiklus yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu dengan adanya penurunan status kesadaran, baik kesadaran diri maupun kesadaran terhadap lingkungan, yang terjadi selama periode tertentu (Potter & Perry, 2010).

Dari hasil analisis jawaban responden pada instrument PSQI didapatkan bahwa pada aspek sleep Quality responden sebagian besar memiliki kualitas tidur yang buruk dan sangat baik dengan proporsi yang sama yaitu masing-masing sebanyak 12 orang (36,4%). Pada aspek sleep latency sebagian besar responden memiliki skor 0 dan 5-6 dengan proporsi yang sama yaitu masing-masing 9 orang (27,3%). Pada aspek sleep duration sebagian besar responden memiliki durasi tidur >7 jam dan 5-6 jam dengan proporsi yang sama yaitu sebanyak 12 orang (36,4%). Pada aspek sleep efficiency sebagian besar responden memiliki nilai >85% yaitu sebanyak 18 orang (54,5%). Pada aspek sleep disturbance sebagian besar responden memiliki skor 1-9 yaitu sebanyak 17 orang (51,5%). Pada aspek use sleep medication seluruh responden tidak pernah menggunakan bantuan obat untuk tidur yaitu sebanyak 33 orang (100%). Pada aspek daytime dysfunction sebagian besar responden memiliki skor 0 yaitu sebanyak 16 orang (48,5%). Dari analisis proporsi dan analisis jawaban responden pada instrument PSQI maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya proporsi kualitas tidur yang buruk

pada pasien stroke dapat diakibatkan oleh beberapa aspek yaitu aspek sleep quality, sleep latency, sleep duration.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidia (2005) Tentang Hubungan kualitas tidur dengan kejadian stroke iskemik di Bangsal dan Poliklinik Syaraf RSUD Dokter Abdul Aziz Singkawang yang mendapatkan bahwa sebagian besar pasien stroke memiliki riwayat kualitas tidur yang buruk, hal ini dapat diakibatkan pada kebiasaan tidur pasien sebelum stroke yang dapat memicu adanya gangguan pada otak maupun dapat memperparah keadaan stroke. Dalam penelitian tersebut juga didapatkan adanya hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian stroke. Gangguan kualitas tidur dalam beberapa tahun terakhir ini dipandang sebagai faktor potensial penyebab terjadinya stroke. Tidur yang cukup penting untuk melindungi metabolisme energi sel otak. Penelitian telah menunjukkan bahwa gangguan tidur berkaitan erat dengan faktor-faktor risiko stroke seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas. Ketidacukupan kualitas dan kuantitas tidur dapat merusak memori dan kemampuan kognitif, jika hal ini berlanjut hingga bertahun-tahun maka akan berdampak pada tekanan darah tinggi, serangan jantung, stroke, hingga masalah psikologis seperti depresi dan gangguan perasaan lain.

Banyaknya proporsi kualitas tidur yang buruk pada pasien stroke beresiko terhadap semakin buruknya keadaan pasien hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shuqing et al (2014) yang menyatakan bahwa kualitas tidur yang buruk memiliki risiko pada gangguan pembuluh darah, risiko terjadinya stroke iskemik sebesar 1.811 kali pada pasien dengan kualitas tidur buruk. Menurut Shunqing et al kualitas tidur yang buruk adalah prediktor terkuat kelima pada kejadian stroke iskemik usia 18-45 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Gafarov tahun 2015 di Rusia juga menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara kualitas tidur dengan kejadian stroke iskemik. Menurut Gafarov laki-laki dengan gangguan tidur memiliki risiko infark miokard sebesar 2-2,6 kali lebih

tinggi dan risiko stroke sebesar 1,5-4 kali lebih tinggi daripada seseorang yang tidak memiliki gangguan tidur atau dengan kualitas tidur yang baik.

Dari hasil penelitian dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa sleep quality, sleep latency, sleep duration merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien stroke yang mengakibatkan proporsi kualitas tidur yang buruk pada pasien stroke. Hal tersebut beresiko mengakibatkan semakin parahnya keadaan pasien stroke. Buruknya kualitas tidur merupakan faktor predisposisi terjadinya stroke maupun meningkatkan keparahan stroke yang dialami pasien.

2) Fungsi Kognitif

Tabel 2 Distribusi Fungsi Kognitif pada pasien stroke non hemorangi Tahun 2019 (n=33)

Fungsi Kognitif	F	%
Probable mengalami gangguan kognitif	12	36,4
Normal	21	63,6
Total	33	100

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar pasien stroke non hemorangi memiliki fungsi kognitif yang normal yaitu sebanyak 21 Orang (63,6%). Fungsi kognitif merupakan aktivitas mental yang secara sadar dilakukan seperti berpikir, mengingat, belajar, dan menggunakan bahasa. Fungsi kognitif juga merupakan kemampuan atensi, memori, pertimbangan, pemecahan masalah, serta kemampuan eksekutif seperti merencanakan, menilai, mengawasi, dan melakukan evaluasi (Sousa, 2012, dalam Agustien, 2013).

Gangguan yang muncul pada stroke iskemik diantaranya yaitu gangguan fungsi fisik seperti yang berupa fungsi motorik, sensorik dan otonom. Akan tetapi selain fisik, stroke iskemik juga menimbulkan gejala yang bersifat non fisik, yaitu gangguan fungsi kognitif. Cristy (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa gangguan kognitif mengalami fluktuasi sesuai fase stroke. Pada fase akut, gangguan kognitif langsung terjadi akibat dampak langsung di lokasi infark pada tempat yang strategis akibat hipoperfusi regio otak lain sebagai respon sekunder infark. Pada fase sub akut dan pasca stroke, terdapat faktor diluar stroke

yang mempengaruhi seperti genetik, suhu, kormobidas dan adanya kejang.

Dari hasil analisis jawaban responden terkait instrument MMSE didapatkan masalah fungsi kognitif pada pasien stroke adalah terkait orientasi dan atensi-kalkulasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih terdapat pasien stroke yang kurang mampu menyebutkan waktu (tahun, bulan, tanggal, hari dan jam) yaitu dengan proporsi sebanyak 33,3%. Pada aspek atensi-kalkulasi masih didapatkan responden yang tidak mampu menjawab pertanyaan tentang hitungan dan membalik kata "DUNIA" yaitu dengan proporsi sebanyak 21,2%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliasari (2013) tentang Pengaruh pemberian terapi musik gamelan terhadap fungsi kognitif Memori Jangka Pendek Pasien Stroke Iskemik di RSUD Kudus yang menunjukkan bahwa pada pasien stroke iskemik sebagian besar memiliki fungsi kognitif dalam kategori yang baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hartanto (2018) yang menjelaskan bahwa sebagian besar pasien stroke memiliki nilai memori dalam kategori baik

3) Hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif pada pasien stroke non hemorangi

Tabel 3 Analisa Bivariat Hubungan Kualitas Tidur dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Stroke Non Hemorangi Tahun 2019 (n=33)

Kualitas Tidur	Fungsi Kognitif			P value	r
	Probabel mengalami gangguan n (%)	Normal n (%)	Total n (%)		
Buruk	12 (60)	8 (40)	20 (100)	0,000	0,609
Baik	0 (0)	13 (100)	13 (100)		
Total	12 (36,4)	21 (63,3)	33 (100)		

α : 0,05

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada pasien stroke non hemorangi dengan kualitas tidur yang buruk sebagian besar memiliki fungsi kognitif dalam kategori probable mengalami gangguan yaitu sebanyak 12 orang (60%) sedangkan yang memiliki fungsi kognitif dalam kategori normal sebanyak 8 orang (40%). Pada pasien stroke non hemorangi dengan kualitas tidur

yang baik seluruhnya memiliki fungsi kognitif dalam kategori normal yaitu sebanyak 13 orang (100%).

Dari hasil analisis bivariate dengan korelasi spearman rank didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha : 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif jangka pendek pasien stroke non hemoragi di Rumah Sakit Islam Pati. Didapatkan nilai r hitung 0,609 yang artinya antara kualitas tidur dengan fungsi kognitif memiliki hubungan dengan kekuatan hubungan yang kuat dengan arah hubungan positif yang artinya semakin baik kualitas tidur maka fungsi kognitif akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantara (2012) tentang Perbedaan fungsi kognitif pada lansia yang kualitas tidurnya baik dan buruk di Banjar Peken Desa Sumerta Denpasar, dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa Pada orang dengan kualitas tidur yang baik memiliki fungsi kognitif lebih baik dari aspek orientasi, atensi, ingatan, dan bahasa dibandingkan orang dengan kualitas tidur yang buruk. kualitas tidur yang baik akan memelihara fungsi kognitif tetap baik. Hal ini didukung oleh teori Potter&Perry (2010) yang mengatakan bahwa salah satu fungsi dari tidur selain untuk memelihara jantung juga dapat berfungsi sebagai pemulihan fungsi kognitif. Hal serupa dikatakan oleh Harkreader, et al (2009) bahwa tidur REM sangat penting dalam memelihara fungsi kognitif dan mempertahankan fungsi fisiologis, mental, memori, regulasi hormon serta aktivitas sistem imun.

Dalam penelitian ini juga didapatkan 8 orang dengan kualitas tidur yang buruk namun memiliki fungsi kognitif yang baik. Pada 8 pasien tersebut kualitas tidur bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan fungsi kognitif. Faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada pasien stroke non hemoragi di jeaskan oleh Cristy (2011) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif stroke non hemorag, faktor tersebut antara lain demografis (usia, jenis kelamin, dan pendidikan), faktor risiko aterosklerosis,

faktor yang berkaitan dengan stroke iskemik dan faktor genetic. Dalam penelitian ini faktor demografis yang mempengaruhi fungsi kognitif pasien adalah faktor demografis yaitu terkait usia, rerata usia pasien adalah 47,5 tahun. Menurut Cristy (2011) usia lebih dari 70 tahun lebih beresiko mendapatkan gangguan kognitif. Dan setiap pertambahan 5 tahun beresiko 1,5 kali terkena Mild Cognitive Impairment (MCI).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar pasien stroke non hemoragi di Poli klinik saraf Rumah Sakit Islam Pati memiliki kualitas tidur yang buruk yaitu sebanyak 60,6%
2. Sebagian besar pasien stroke non hemoragi di Poli di klinik saraf Rumah Sakit Islam Pati memiliki fungsi kognitif jangka pendek dalam kategori normal yaitu sebanyak 63,6%
3. Terdapat hubungan kualitas tidur dengan fungsi kognitif jangka pendek pasien stroke non hemoragi di Poli Klinik saraf Rumah Sakit Islam Pati, dengan kekuatan hubungan yang kuat dan arah hubungan positif yang artinya semakin baik kualitas tidur maka fungsi kognitif akan semakin baik ($p_v=0,000$; $r=0,609$)

B. Saran

1. Pengembangan Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kudus
Hasil penelitian ini dapat memperkuat *evidence based practice* tentang perlunya penambahan materi tentang pemenuhan kualitas dan kuatitas tidur pada pasien stroke non hemoragi sebagai salah aspek yang perlu diperhatikan dalam pemberian asuhan keparawatan pada pasien stroke untuk tetap memperatahkan fungsi kognitif pasien strok non hemoragi
2. Layananan Keperawatan di RSI Pati
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi RSI Pati untuk melakukan kegiatan pendidikan kesehatan kepada pasien stroke dalam pemenuhan kebutuhan tidur agara fungsi kognitif pasien tidak terjadi penurunan

3. Penelitian Selanjutnya

Perlu adanya penelitian tentang pengembangan metode intervensi dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien stroke non hemoragi sehingga dapat digunakan untuk menjaga fungsi kognitif pasien stroke non hemoragi dalam keadaan yang normal dengan pemberian intervensi untuk meningkatkan kualitas tidur dari penelitian yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien., R. Efek Hiperglikemi Post Prandial terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek pada pasien DM Tipe II di Puskesmas Cipondoh Tangerang (tesis). Depok, 2013.
- Apriliasari, R.W. Pengaruh pemberian terapi musik gamelan terhadap memori jangka pendek pasien stroke iskemik di RSUD Kudus (tesis). Depok, 2013.
- Arifin, Z. Analisis Hubungan Kualitas Tidur dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Propinsi Nusa Tenggara Barat. (tesis). Depok, 2011
- Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asmarita, I. Hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada pasien hipertensi rumah sakit umum daerah Karanganyar. (skripsi). 2014
- Batticaca, B., Fansicca. Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem persarafan, ed. 1. Salemba Medika : Jakarta, 2008.
- Black, J. M., & Hawks. J. H. Medical surgical nursing clinical management for positive outcomes(8th ED). Elsevier (Singapore) : PTE LTD, 2009.
- Dahlan, M.S.. Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Jakarta : Sagung Seto, 2008
- Dharma, K. K., Metodologi penelitian keperawatan pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Jakarta: Trans Info, 2011
- Hidayat, A.A. A. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika, 2011
- Irfan, M. Fisioterapi bagi insan stroke, ed. 1. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010
- Kemendes RI. Bahan ajar penilaian status gizi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan, 2017.
- Kemeterian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar. Kemendes, 2013
- Kim, D.S et al. Effect of music therapy on mood in stroke patient. Yonsei Med Journal. 2011, 52 (1)
- Layla, J, I & Wati, D.N.K. Penurunan fungsi kognitif dapat menurunkan indeks masa tubuh lansia di PSTW wilayah Jakarta. Jurnal Keperawatan Indonesia. 2017 20 (2).
- Lemone, P., & Burke, K. Medical Surgical Nursing Critical Thinking in Client Care. Third Edition. New Jersey : Pearson Education, 2009.
- Lidia, C, An, A., Kahtan, M.I. Karakteristik penderita stroke iskemik di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Jurnal Cerebellum. 2016, 2 (1).
- Lidia, C. Hubungan kualitas tidur dengan kejadian stroke iskemik di bansal dan dipoli klinik saraf RSUD Dokter Abdul Aziz Singkawang. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Tanjungpura. 2015
- Lingga, L. All about stroke hidup sebelum dan pasca stroke. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2013.
- Misbach, J. Stroke Aspek Diagnostik, Patofisiologi, Manajemen. Jakarta: FKUI, 2011.
- Muttaqin, Arif. Buku Ajar Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan. Jakarta : Salemba Medika, 2008.
- Nopitasari, E. Hubungan Kualitas Tidur Dengan Fungsi Kognitif Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD

- RAA Soewondo Pati. (skripsi) Kudus, 2014
- Notoadmojo. S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Notoatmodjo, S. Ilmu dan seni kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Nugroho, F.A. Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Kognitif pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Lanjut Usia. Diunduh dari URL:<http://eprints.undip.ac.id>. 2011
- Persatuan Dokter Saraf Indonesia (PERDOSSI). Diganosis Stroke. Jakarta : PERDOSSI, 2009
- Pinel, John P.J. Biopsikologi. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.
- Potter, P.A, Perry, A.G. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik.Edisi 4.Volume 1.Alih Bahasa : Yasmin Asih, dkk. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010
- Ratnasari, C. D. Gambaran Kualitas Tidur pada Komunitas Game Online Mahasiswa Teknik Elektro Universitas Diponegoro. (Skripsi). Semarang, 2016.
- Smeltzer, S.C., & Bare, B.G. Buku Ajar Keperawatan Madikal Bedah. Vol 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009
- Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2009
- Turana Y, Dewanto G., Suwono W.J., Riyanto B. Diagnosis dan tatalaksana penyakit saraf. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009
- Widyantara, I.W., Widyadharma, P.E., Budiarsa, I.G.N. Peredaran fungsi kognitif pada lansia yang kualitas tidurnya baik dan buruk di Banjar Peken Desa Sumerta Denpasar. *Neurona*.2012, 30 (1).
- Shunqing Z, Cheng C, Juan Z, Bo Song, Hui Fang, Yu Ming Xu. Correlation Analysis of Sleep Quality and Youth Ischemic Stroke. *Behav Neurol*. 2014;2014:246841. doi: 10.1155/2014/246841. Epub, 2014